

HUBUNGAN PENERAPAN MANAJEMEN UKGS DALAM PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA DI SD NEGERI TIDUNG KOTA MAKASSAR**Syamsuddin Abubakar¹, Rini Irmayanti Sitanaya², Asyiah Faizah Putri³**Program Studi Diploma III¹ Jurusan Kesehatan Gigi² Poltekkes Kemenkes Makassar³Email : asyiahfaizahp@gmail.com**ABSTRAK**

Kesehatan merupakan modal utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya kesehatan gigi dan mulut. Peran kesehatan gigi dan mulut bagi kesejahteraan dan kesehatan adalah hal yang utama, sebab dengan kebersihan gigi dan mulut yang terjaga maka setiap orang akan terlepas dari penyakit yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini dengan melalui Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Manajemen ukgs diantaranya yaitu *planning*, *organizing*, *staffing*, *coordinating*, *directing* dan *controlling*, merupakan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen ukgs di sekolah dasar. Kegiatan manajemen UKGS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan guru ukgs di sekolah dasar. Oleh karena itu manajemen ukgs dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut pada siswa – siswi sekolah dasar. kegiatan ini mengarah kepada pendidikan secara dini terhadap kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Penerapan Manajemen UKGS Dalam Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Di Sd Negeri Tidung Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 84 siswa. Adapun analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian ini diperoleh Nilai P Value yaitu diperoleh 0,619 sedangkan koefisien korelasinya yaitu sebesar >0,055 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan manajemen UKGS dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa dan nilai P Value yaitu 0,009 sedangkan koefisien korelasinya yaitu sebesar <0,283 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan manajemen UKGS dengan tingkat Karies gigi anak sekolah di SD Negeri Tidung Kota Makassar.

Kata kunci : Manajemen UKGS; OHI-S; Karies Gigi.

ABSTRACT

Health is the main capital in improving the quality of human resources, one of which is dental and oral health. The role of dental and oral health for welfare and health is the main thing, because with maintained dental and oral hygiene, everyone will be free from diseases related to dental and oral health. Efforts to maintain oral health should be carried out from an early age through the School Dental Health Business Program (UKGS). UKGS management includes planning, organizing, staffing, coordinating, directing and controlling, which are the stages carried out in implementing UKGS management in elementary schools. UKGS management activities include health education, health services and fostering a healthy school environment carried out by health workers and UKGS teachers in elementary schools. Therefore, UKGS management can influence the dental and oral health status of elementary school students. This activity leads to early education on habits to maintain healthy teeth and mouth. This study aims to determine the relationship between the implementation of UKGS management in improving the dental and oral health of students at Tidung Elementary School, Makassar City. The type of research used is quantitative descriptive research with a cross sectional approach. The sample in this study amounted to 84 students. The data analysis used is the Spearman rank correlation test. The results of this research obtained a P value of 0.619, while the correlation coefficient was >0.055, which means there is no significant relationship between the implementation of UKGS management and the level of dental and oral hygiene of students and the P value was 0.009, while the correlation coefficient was <0.283, which means There is a significant relationship between the implementation of UKGS management and the level of dental caries in school children at SD Negeri Tidung, Makassar City.

Keywords: UKGS Management; OHI-S; Dental caries.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan modal utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya kesehatan gigi dan mulut. Peran kesehatan gigi dan mulut bagi kesejahteraan dan kesehatan adalah hal yang utama, sebab dengan kebersihan gigi dan mulut yang terjaga maka setiap orang akan terlepas dari penyakit yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut (Sherlyta, 2017).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, karena keadaan

gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Anak-anak usia sekolah dasar, yang berusia antara enam dan dua belas tahun, adalah kelompok usia yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku dan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut anak sekolah, terutama anak sekolah dasar (SD), adalah melalui Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Ini karena pada usia sekolah dasar (umur 12 tahun) adalah indikator WHO untuk menilai tingkat kesehatan gigi dan mulut. Salah satu bagian dari program pelayanan UKGS adalah mengajarkan kesehatan gigi dan mulut kepada murid dan guru di sekolah. Guru dapat menawarkan informasi kepada murid mereka sehingga mereka diharapkan memiliki pemahaman yang cukup tentang teknik kesehatan gigi dan mulut yang diterapkan dalam program UKGS. Keterlibatan guru dan murid dalam topik ini dapat menjadi indikator keberhasilan program. (Herwanda, 2017).

Penguatan pelaksanaan usaha kesehatan gigi sekolah pada tingkat lanjut diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut di jalur sekolah dengan mempertimbangkan perkembangan program dan kegiatan serta struktur organisasi di berbagai jenjang yang ada. UKGS memberikan pelayanan dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang ditujukan bagi anak usia sekolah di lingkungan sekolah dengan tujuan mendapatkan generasi yang sehat. Usia sekolah artinya masa untuk mencapai insan yang berkualitas serta kesehatan menjadi penentu utama kelebihan sumber daya manusia. Anak sekolah rentan pada penyakit gigi mulut sebab mereka masih mempunyai perilaku yang kurang sehingga berpengaruh pada kesehatan giginya (Mawuntu, Pangemanan, and Mintjelungan 2015).

Manajemen ukgs diantaranya yaitu *planning*, *organizing*, *staffing*, *coordinating*, *directing* dan *controlling*, merupakan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen ukgs di sekolah dasar. Kegiatan manajemen UKGS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan guru ukgs di sekolah dasar. Oleh karena itu manajemen ukgs dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut pada siswa – siswi sekolah dasar. kegiatan ini mengarah kepada pendidikan secara dini terhadap kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut (Ngatemi, 2011).

Adapun survei awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu didapatkan data hasil pemeriksaan siswa SD Negeri Tidung Kota Makassar yang mengalami karies gigi sebesar 75% hal ini dikarenakan frekuensi dan waktu menyikat gigi yang belum tepat. Beberapa siswa hanya menyikat gigi pada pagi hari ketika mandi saja dan 35% siswa SD Negeri Tidung Kota Makassar tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan manajemen ukgs yang diterapkan oleh guru ukgs yaitu sikat gigi setiap hari jumat oleh seluruh siswa/siswi sekolah tidung kota makassar. manajemen ukgs yang diterapkan di sekolah SD Negeri Tidung Kota Makassar belum maksimal sehingga angka karies masi tinggi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Penerapan Manajemen Ukgs Dalam Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswadi Sd Negeri Tidung kota Makassar.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan *desain korelasional* yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Data dari hasil penelitian ini diperoleh dari lembar kuesioner yang berisi pertanyaan tentang manajemen UKGS dan lembar pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut (kartu status). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi di SD Negeri Tidung Makassar yang berjumlah 529 peserta didik, dengan menggunakan rumus slovin sehingga menghasilkan jumlah sampel 84 murid pada kelas V dan menggunakan Teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data

menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut (kartu status). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat berupa uji korelasi rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tidung kota Makassar, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2024. Berdasarkan data yang telah diperoleh, jumlah keseluruhan murid di SD Negeri Tidung kota makassar sebanyak 529 murid terbagi dalam 6 tingkatan. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 84 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penerapan manajemen UKGS dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut siswa di SD Negeri Tidung Kota Makassar.

Hasil penelitian tentang hubungan penerapan manajemen UKGS dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut siswa di SD Negeri Tidung Kota Makassar ini diperoleh dari pengisian lembar kuesioner manajemen UKGS yang diisi langsung oleh siswa-siswi kelas V. Kemudian untuk hasil dari kesehatan gigi dan mulut ini di peroleh dari lembar observasi pemeriksaan gigi dan mulut (kartu status).

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-laki	45	53,6%
Perempuan	39	46,4%
Total	84	100%

Tabel 1. memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 45 responden (53,6%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 responden (46,4%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Penerapan manajemen UKGS

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	12	14,3%
Sedang	54	64,3%
Buruk	18	21,4%
Total	84	100%

Tabel 2. Memperlihatkan bahwa manajemen UKGS dengan kategori baik sebanyak 12 responden (14,3%), sedang 54 responden (64,3%), dan buruk sebanyak 18 responden (21,4%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	29	34,5%
Sedang	51	60,7%
Buruk	4	4,8%
Total	84	100%

Tabel 3. Memperlihatkan bahwa kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dengan kategori baik sebanyak 29 responden (34,5%), sedang sebanyak 51 responden (61,7%), dan buruk sebanyak 4 responden (4,8%).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi berdasarkan status karies

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sangat rendah	26	31,0%
Rendah	18	21,4%
Sedang	29	34,5%
Tinggi	8	9,5%
Sangat tinggi	3	3,6%
Total	84	100%

Tabel 4. Memperlihatkan bahwa status karies dengan kategori sangat rendah 26 responden (31,0%), rendah 18 responden (21,4%), sedang 29 responden (34,5%), tinggi 8 responden (9,5%), dan sangat tinggi 3 responden (3,6%).

Tabel 5.

Tabulasi silang manajemen UKGS dan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)

kategori manajemen UKGS	Kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
Baik	6	6	0	12
Sedang	16	35	3	54
Buruk	7	10	1	18
Total	29	51	4	84

Tabel 5. Memperlihatkan bahwa penerapan manajemen UKGS dengan kategori baik menghasilkan kebersihan gigi dan mulut yaitu sebanyak 6 siswa dengan kategori baik, 6 siswa dengan kategori sedang, dan 0 siswa dengan kategori buruk. Untuk Penerapan Manajemen UKGS dengan kategori sedang menghasilkan kebersihan gigi dan mulut yaitu sebanyak 16 siswa dengan kategori baik, 35 siswa dengan kategori sedang, dan 3 siswa dengan kategori buruk. Sedangkan Penerapan Manajemen UKGS untuk kategori buruk menghasilkan kebersihan gigi dan mulut yaitu sebanyak 7 siswa dengan kategori baik, 10 siswa dengan kategori sedang, dan 1 siswa dengan kategori buruk, Dengan total keseluruhan 84 siswa.

Tabel 6.

Hasil uji korelasi rank spearman

Variabel bebas	Variabel terikat	P Value	Koefisien korelasi
Manajemen UKGS	OHI-S	0,619	0,055

Tabel 6. Memperlihatkan nilai signifikansi (P Value) yaitu diperoleh >0,619 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan manajemen UKGS dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah di SD Negeri Tidung Kota Makassar. Maka dari itu dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Selain itu diperoleh nilai koefisien korelasi = 0,055 (positif) yang menunjukkan kekuatan hubungan sangat lemah dimana kekuatan sangat rendah dimulai dari 0,0 sampai 0,199.

Tabel 7.

Tabulasi silang manajemen UKGS dan karies gigi

Kategori manajemen	Status karies					Total
	Sangat	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat	

UKGS	rendah			tinggi		
Baik	7	2	3	0	0	12
Sedang	17	10	21	4	2	54
Buruk	2	6	5	4	1	18
Total	26	18	29	8	3	84

Tabel 7. Memperlihatkan bahwa Penerapan Manajemen UKGS dengan kategori baik menghasilkan karies gigi yaitu sebanyak 7 siswa dengan kategori sangat rendah, 2 siswa dengan kategori rendah, 3 siswa dengan kategori sedang, 0 siswa dengan kategori tinggi, dan 0 siswa dengan kategori sangat tinggi. Untuk Penerapan Manajemen UKGS dengan kategori sedang menghasilkan karies gigi yaitu sebanyak 17 siswa dengan kategori sangat rendah, 10 siswa dengan kategori rendah, 21 siswa dengan kategori sedang, 4 siswa dengan kategori tinggi, dan 2 siswa dengan kategori sangat tinggi. Untuk Penerapan Manajemen UKGS dengan kategori buruk menghasilkan karies gigi yaitu sebanyak 2 siswa dengan kategori sangat rendah, 6 siswa dengan kategori dengan rendah, 5 siswa dengan kategori sedang, 4 siswa dengan kategori tinggi dan 1 siswa dengan kategori sangat tinggi, dengan total keseluruhan 84 siswa.

Tabel 8.
Hasil uji korelasi rank spearman

Variabel bebas	Variabel terikat	P Value	Koefisien korelasi
Manajemen UKGS	Karies gigi	0,009	0,283

Tabel 6. Memperlihatkan nilai signifikansi (P Value) yaitu diperoleh <0,009 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan manajemen UKGS dengan karies gigi anak sekolah di SD Negeri Tidung Kota Makassar. Maka dari itu dapat disimpulkan Ho dan Ha diterima. Selain itu diperoleh nilai koefisien korelasi = 0,283 (negatif) yang menunjukkan kekuatan hubungan sangat kuat dimana kekuatan sangat rendah dimulai dari 0,0 sampai 0,199.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tidung kota Makassar dengan sampel sebanyak 84 siswa dari hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Pada penelitian ini digunakan teknik sampling yaitu proportionate stratified random sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan manajemen UKGS dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut siswa di SD Negeri Tidung Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 84 siswa pada kelas V terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 39 siswi perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh status kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi dan OHI-S yaitu termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas V SD Tidung Kota Makassar telah mengerti dan melaksanakan kesehatan gigi dan mulut karena pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan adanya perhatian orang tua serta pelaksanaan program UKGS terhadap kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar.

Penelitian Taftazani *et. Al* (2015), tindakan pencegahan dengan sikat gigi massal yang seharusnya dilakukan setiap hari, tetapi penjaringan kesehatan gigi dan mulut pada siswa hanya dilakukan satu tahun atau enam bulan sekali. Kemudian penelitian lain menunjukkan bahwa siswa tidak melakukan kegiatan pencegahan penyakit gigi dan mulut dengan sikat gigi massal, tetapi hanya

menunjukkan cara menyikat gigi dengan benar. (Sembiring Mina, 2020).

Sejalan dengan penelitian Lestari dan Indarjo, didapatkan bahwa tidak optimalnya program UKGS, yaitu karena kurangnya peran tenaga pelaksana, saran dan prasarana yang tersedia hanya ruang UKS, dan tidak adanya pelatihan pada guru pembina (Lestari & Indarjo, 2016). Penelitian lain menyebutkan faktor lain penyebab tidak terlaksananya program kegiatan UKGS, yaitu karena kurangnya dana untuk menunjang kegiatan UKGS yang akan berlangsung (Pratiwi *et. Al.*,2016).

Menurut Abdullah (2018) UKGS adalah salah satu upaya penerapan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dengan memperhatikan tiga pokok program UKGS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, sehingga dapat mencapai status kesehatan gigi dan mulut yang sangat optimal bagi anak sekolah.

Adapun hasil data terkait pelaksanaan manajemen UKGS diperoleh bahwa UKGS yang dilaksanakan hanya menjalankan beberapa kegiatan saja dan mayoritas pelaksanaan manajemen UKGS termasuk dalam kategori sedang. Manajemen UKGS yang dilaksanakan meliputi melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah, demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar bagi siswa, dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa, pernah dilakukan pengobatan untuk menghilangkan rasa sakit gigi di sekolah oleh guru pembina UKS dan petugas kesehatan gigi 6 bulan sekali melakukan pemeriksaan siswa/siswi. Sementara pelayanan lain yang belum maksimal dilaksanakan ialah sikat gigi bersama dengan pasta gigi yang mengandung fluor satu kali perbulan, pembersihan gigi, tindakan pencabutan gigi terhadap siswa/siswi oleh petugas kesehatan gigi dari puskesmas, pencabutan gigi sulung bagi yang memerlukan dan kurang optimal dilaksanakan dan juga belum diberikan pelatihan dalam bidang kesehatan gigi pada guru.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan rank sperman di dapatkan nilai P value yaitu $0,009 < 0,283$ yang berarti terdapat hubungan antara status karies gigi siswa kelas V dengan Penerapan manajemen UKGS di Sd Negeri Tidung Kota Makassar, dan dari hasil uji statistik menggunakan Rank Sperman di dapatkan pula nilai P value $0,619 > 0,055$ yang berarti hasil nilai P value yang didapatkan menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara Penerapan manajemen UKGS dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) siswa-siswi di SD Negeri Tidung Kota Makassar. Walaupun tidak terdapat hubungan yang signifikan, tetapi ada beberapa faktor yang bisa saja berkaitan dengan status kesehatan gigi dan mulut, seperti faktor lingkungan, ekonomi dan perhatian orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anaknya. Tingkat pendidikan serta sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut.

Sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2020) pada sekolah dengan pelaksanaan UKGS tahap II dalam kriteria sedang, didapatkan nilai rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada siswanya dalam kriteria sedang, dengan nilai 1,8 sebanyak (65,7) (Sembiring 2020). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Khaerunnisa (2021) yaitu tidak ada perbedaan hubungan antara Kebersihan gigi dan mulut pada program UKGS karena tidak menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan antara status kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari kebersihan gigi (OHI-S) dengan pelaksanaan manajemen UKGS, dan terdapat hubungan antara pelaksanaan manajemen UKGS dengan status karies gigi dalam kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V.
2. Pelaksanaan manajemen UKGS di SD Negeri Tidung kota makassar termasuk dalam kategori sedang terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V.
3. Tingkat kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari status karies gigi dan kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V di SD Negeri Tidung Kota Makassar termasuk dengan kategori sedang.

SARAN

1. Bagi Peneliti
Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini menjadi sumber ilmu dibidang kesehatan gigi dan mulut untuk mengetahui hubungan penerapan manajemen UKGS dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi Sekolah
Diharapkan sekolah yang memiliki UKGS hendaknya agar mengoptimalkan program UKGS dengan rutin dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nurwiyana. 2018. "Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar." *Jurnal Media Kesehatan Gigi* 17(1):32–38.
- Budiman, and Riyanto. 2013. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689– 99.
- Cut Fera Novita, Herwanda, Muhajir Fakultas. 2017. "Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Dan Murid Sdn 16 (Ukgs) Dan Sdn 46(Tanpa Ukgs) Di Kota Banda Aceh." *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala* 9(2):121–26.
- Hidayatullah, Syarif. 2018. "Konsep Ilmu Pengetahuan Syed Hussein Nashr: Suatu Telaah Relasi Sains Dan Agama." *Jurnal Filsafat* 28(1):113. doi: 10.22146/jf.30199.
- Hutabarat, Natalina. 2009. "Peran Petugas Kesehatan, Guru, Dan Orang Tua Dalam Melaksanakan UKGS Dengan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar Di Kota Medan Tahun 2000. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara." Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. "InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019." Pusdatin Kemenkes RI 1–6.

- Kementrian Kesehatan RI. 2019. "Faktor Risiko Kesehatan Gigi Dan Mulut." Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 1–10.
- Mawuntu, Maureen M., Damajanty H. C. Pangemanan, and Christy Mintjelungan. 2015. "Gambaran Status Kebersihan Mulut Siswa Sd Katolik St. Agustinus Kawangkoan." *E-GIGI* 3(2). doi: 10.35790/eg.3.2.2015.8763.
- Hasdiana, U. (2018). PELAYANAN ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT INDIVIDU.
- Ngatemi. (2011). Faktor Manajemen Pelaksanaan UKGS Dan Peran Orangtua Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Health Quality*, 3(2), 103–111.
- Raiyanti, I. G. A., Ni Ketut Ratmini, Ni Nyoman, and Dewi Supariani. 2017. "Perawat Gigi Dalam Pelaksanaan Program Ukgs." *Jurnal Kesehatan Gigi* 5(2):42–51.
- Sherlyta, Monica, Riana Wardani, and Sri Susilawati. 2017. "Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Desa Tertinggal Kabupaten Bandung Oral Hygiene Level of Underdeveloped Village State Elementary School Students in Bandung Regency." *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran* 29(1). doi: 10.24198/jkg.v29i1.18607.
- Silfia, Aida, Mujiyono Wiryotinoyo, and Rahmat Murbojono. 2014. "Implementasi Kompetensi Perawat Gigi Pada Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Di Sekolah Dasar." *Maret* 4(1):15–29.
- Riskesdas. 2018. "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf." Lembaga Penerbit Balitbangkes hal 156.
- Sembiring Mina Helti. (2020). Gambaran peranan pelayanan UKGS tahap II terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i di SD Negeri 067099 Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal.
- Taftazani, R. Z., Rismayani, L., Santoso, B., & Wiyatini, T. (2015). Analisis program kegiatan usaha kesehatan gigi sekolah (ukgs) dipuskesmas halmahera. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 02(1), 25–31.
- Lestari, D. R., & Indarjo, S. (2016). Evaluasi penerapan manajemen UKGS dalam perilaku perawatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar. *Journal of Health Education*, 1(2).
- Pratiwi, D. A., Susanto, H. S., & Udiyono, A. (2016). Gambaran pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) dan skor plak murid (studi pada Sekolah Dasar dan sederajat di wilayah kerja Puskesmas Padangsari Kota Semarang). *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 4(4), 341–349.